

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian lapangan adalah jenisnya. Data yang dikumpulkan terdiri dari kata-kata, kalimat, atau gambar yang tidak hanya langka atau frekuensi. (Lexy J. Moleong, 2006:6).<sup>50</sup>

Hanya dengan pendekatan kualitatif deskriptif fakta-fakta tertentu dapat digambarkan secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif tidak memerlukan hipotesis dan reduksi atau limplikasi setelah data dikumpulkan dan dianalisis. (Syafuddin Anwar, 2004:6)<sup>51</sup>

Pendekatan ini yang dipilih bergantung pada dua alasan. Pertama, dalam penelitian tentang manajemen sistem Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Wilayah Bengkulu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan data lapangan aktual dan kontekstual. Kedua, pilihan ini didasarkan pada hubungan antara masalah yang dikaji dan data primer subjek yang dapat dipisahkan dari latar belakang lama mereka.

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

<sup>51</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 6

## **B. Latar Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang dijadikan objek untuk memperoleh data yang berguna untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, dipilih lokasi penelitian di sekolah-sekolah yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu wilayah Bengkulu.

Adapun alasan lain dalam pemilihan tempat ini adalah;

- a. JSIT Wilayah Bengkulu ini mempunyai misi mendidik anak memiliki akidah yang benar, rajin beribadah dan berakhlak mulia.
- b. Karena di JSIT Wilayah Bengkulu ini telah menerapkan manajemen sistem JSIT, yang sudah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2018/2019.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai dengan bulan Maret 2025.

## **C. Subjek dan Informan**

### **1. Subjek Penelitian**

Menurut Saifuddin (1998:117)<sup>52</sup> Subjek penelitian, sasaran, dan subjek adalah subjek penelitian. Manajemen Sistem Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah subjek penelitian ini, dan tujuan penelitian adalah meningkatkan kualitas pendidikan.

---

<sup>52</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 117

## **2. Informan Penelitian**

Informan adalah sumber yang dapat memberikan informasi dari penelitian. Adapun informan penelitian ini yaitu Pengurus JSIT wilayah Bengkulu tahun 2022-2026, kepala sekolah, guru dan karyawan yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu di wilayah Bengkulu.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggambarkan dan menganalisis keadaan yang berlangsung maka, data dikumpulkan dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### **1. Metode Observasi**

Metode ini digunakan untuk mengamati perilaku dan kondisi lingkungan yang tersedia di lapangan penelitian. Observasi ini menggali data dari peristiwa, lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. (Sutopo, 2002:64).<sup>53</sup>

Observasi ini digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan manajemen sistem Jaringan Sekolah Islam Terpadu wilayah Bengkulu.

### **2. Wawancara**

Menurut Lexy J. Moleong (2009:186) wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawabnya. Metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen sistem Jaringan

---

<sup>53</sup> H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hlm. 64

Sekolah Islam Terpadu Wilayah Bengkulu yang diperoleh dari Pengurus JSIT wilayah Bengkulu tahun 2022-2026, kepala sekolah JSIT wilayah Bengkulu, serta guru yang lainnya.

### **3. Dokumentasi**

Penelitian kualitatif memerlukan jenis data primer dan sekunder, karena ini dokumentasi termasuk dalam jenis data sekunder, yang merupakan dokumen yang dibutuhkan untuk mendukung data penelitian. Menurut S. Nasution (2003:85) dokumentasi adalah data dalam penelitian yang diperoleh dari sumber-sumber/ informasi melalui observasi dan wawancara yang berupa buku harian, foto, notulen, rapat, laporan dan lain-lain.

Metode ini memperkuat perolehan data dari pengamatan dan wawancara. Data ini mencakup visi, misi, kurikulum, program kerja, buku panduan atau buku kontrol JSIT Wilayah Bengkulu, serta gambar tentang cara manajemen sistem Jaringan Sekolah Islam Terpadu meningkatkan kualitas pendidikan.

### **E. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah pengujian data yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah data tersebut dapat diandalkan atau tidak. Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian lini.

Triangulasi adalah cara untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu di luar data untuk pengecekan atau sebagai perbandingan

dengan data. Metode triangulasi melibatkan triangulasi sumber dan metode; lebih spesifiknya, data yang diperoleh ditriangulasi dengan menggunakan hasil pengamatan dan wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan lisi dokumen. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Norman K Denzim (2000: 391)<sup>54</sup> mengemukakan bahwa triangulasi menggunakan empat prinsip, sebagai berikut:

1. Triangulasi data: penggunaan berbagai sumber data dalam suatu penelitian, seperti mewawancarai orang pada posisi dan status yang berbeda.
2. Triangulasi investigator: penggunaan beberapa evaluator yang berbeda.
3. Triangulasi teori: penggunaan sudut pandang ganda untuk menafsirkan.
4. Triangulasi metodologi: penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program yang unggul.

Penelitian lini menggunakan metode triangulasi data lini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan informasi dari subjek dan sumber lain. Sebagai contoh, hasil wawancara dengan Ketua JSIT Wilayah Bengkulu dan Sekretaris JSIT Wilayah terkait dengan informasi yang berbeda dengan fokus yang sama.

Sementara triangulasi metode bertujuan untuk memeriksa keabsahan data dalam meneliti masalah, perlu membandingkan beberapa metode dalam penelitian. Dalam penelitian lini, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan, maka pemeriksaan keabsahan data lini dilakukan

---

<sup>54</sup> Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research* (California: Sage Publications, 2000), hlm. 391

dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data-data itu Keabsahan data menunjukkan seberapa jauh suatu alat mengukur litu, lapa, atau ingin. Karena itu, perlu usaha ekstra untuk mencari keabsahan data.

## **F. Tehnik Analisis Data**

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman. (1992: 19-20)<sup>55</sup> mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data ini terjadi selama penelitian, dari awal hingga akhir. Selama proses reduksi ini, peneliti benar-benar mencari data yang valid. Ketika mereka menemukan bahwa data yang mereka peroleh benar, mereka mengecilkan data dengan informasi lain yang membuat mereka merasa lebih akrab.

Seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data lapangan adalah cara mengurangi data. Ini mempertegas, memperpendek, menghilangkan hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sehingga mencapai kesimpulan penelitian.

---

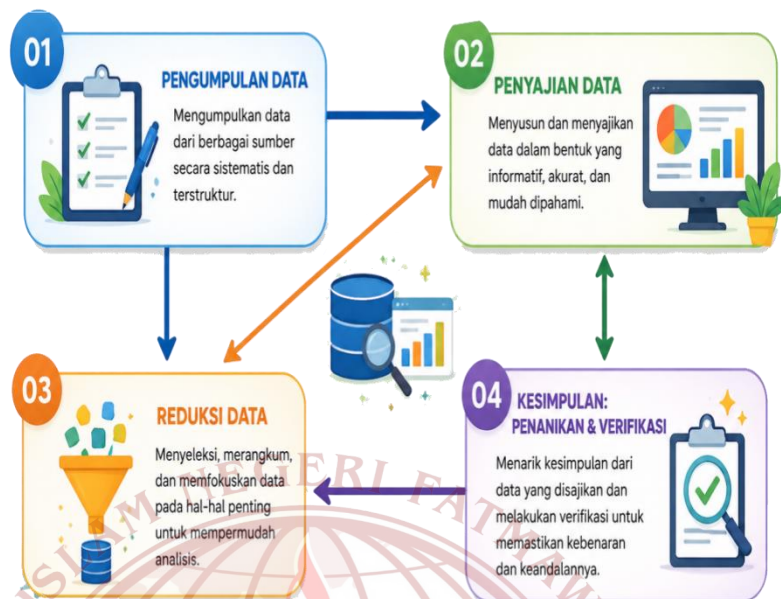
<sup>55</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 19–20

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun dengan cara yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Salah satu tujuan dari tahap ini adalah untuk mengembalikan semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan. Data yang diperoleh dari kegiatan ini diambil dari data yang telah disederhanakan dan direduksi, dan disusun dalam bentuk narasi, yang memungkinkan peneliti membuat kesimpulan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis.

## **3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi.**

Pada tahap tertentu, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkat temuan penelitian, dan kemudian mengkaji data yang ada berulang kali, mengelompokkan data yang ada, dan membuat proposisinya. Langkah selanjutnya adalah melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan di atas, prosedur analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut.:



Gambar 3.1  
Analisis Data Model Interaktif dari Milles dan Huberman (1994).

## G. Aturan Mutu Lembaga

### 1. Pengertian Aturan Mutu Lembaga Pendidikan

Aturan Mutu Institusi Pendidikan adalah sekumpulan standar, aturan, nilai, prosedur, dan indikator yang digunakan sebagai pedoman dalam pengajaran untuk mencapai kualitas pendidikan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Aturan mutu mengacu pada semua aspek pendidikan, termasuk institusi, sumber daya manusia, budaya organisasi, dan pelayanan pendidikan.

Edward Sallis mengatakan bahwa kualitas dalam pendidikan adalah filosofi dan metode yang membantu lembaga pendidikan memperbaiki diri secara konsisten untuk memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Dalam pendidikan Islam terpadu, kualitas diukur

tidak hanya dari aspek akademik semata-mata, tetapi juga dari keberhasilan pembentukan karakter Islami, budaya sekolah, dan kualitas spiritual siswa.<sup>56</sup>

Sementara itu, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan untuk mengelola semua komponen pendidikan secara operasional dan efisien, sehingga menghasilkan nilai tambahan untuk input pendidikan. Pendapat lain menyatakan bahwa sistem manajemen yang diterapkan di organisasi pendidikan sangat memengaruhi mutu lembaga pendidikan.<sup>57</sup> Dalam konteks Sekolah Islam Terpadu, aturan mutu lembaga pendidikan harus mengintegrasikan Standar Nasional Pendidikan dengan Standar Mutu Kekhasan JSIT Indonesia agar mampu menghasilkan lulusan yang unggul dalam aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial<sup>58</sup>.

Oleh karena itu, aturan mutu lembaga pendidikan dalam penelitian ini dianggap sebagai seperangkat pedoman, standar, dan sistem pengelolaan yang digunakan JSIT Wilayah Bengkulu untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah secara berkelanjutan.

---

<sup>56</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page, 2012), hlm. 33

<sup>57</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 18

<sup>58</sup> Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: JSIT Indonesia, 2017), hlm. 7

## 2. Prinsip-prinsip Mutu Pendidikan pada Sekolah Islam Terpadu

### a. Berorientasi pada nilai Islam

Pendidikan diarahkan untuk membentuk generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki integritas keislaman. Menurut Muhaimin, pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh proses pendidikan sehingga terbentuk insan kamil yang seimbang antara ilmu dan iman.

### b. Berkelanjutan

Peningkatan mutu dilakukan secara terus-menerus melalui evaluasi, pembinaan, supervisi, dan pengembangan program. Konsep ini sejalan dengan teori *Total Quality Management* yang dikemukakan Deming bahwa peningkatan mutu harus dilakukan secara berkesinambungan melalui budaya organisasi yang mendukung perbaikan kualitas.

### c. Kolaboratif

Mutu pendidikan dibangun melalui kerja sama antara sekolah, yayasan, guru, orang tua, dan organisasi JSIT. Menurut Mulyasa, keberhasilan manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh stakeholder Pendidikan,

### d. Terukur dan sistematis

Seluruh program mutu memiliki indikator keberhasilan yang jelas dan dapat diamati melalui data lapangan. Sallis menegaskan bahwa

mutu pendidikan memerlukan standar dan indikator agar keberhasilannya dapat dievaluasi secara objektif.

e. Berbasis kebutuhan lembaga

Pengembangan mutu dilakukan sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah anggota JSIT. Pendekatan ini sesuai dengan konsep manajemen berbasis sekolah yang memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengembangkan kualitasnya sesuai kebutuhan internal dan eksternal.

### 3. Pengertian Aturan Mutu Lembaga Pendidikan

Menurut Depdiknas, mutu pendidikan mencakup seluruh komponen penyelenggaraan pendidikan yang saling berkaitan dalam menghasilkan layanan pendidikan berkualitas<sup>59</sup>. Dalam penelitian ini, aturan mutu lembaga pendidikan meliputi beberapa komponen berikut:

Tabel 3.1 Komponen Mutu Lembaga Pendidikan

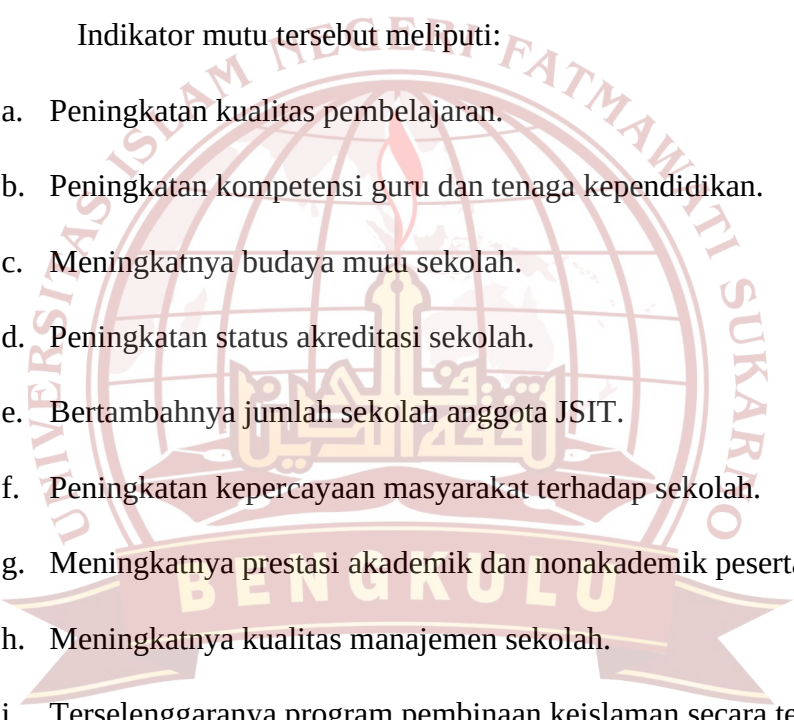
| No | Komponen Mutu           | Deskripsi                                                         |
|----|-------------------------|-------------------------------------------------------------------|
| 1  | Mutu Akademik           | Kualitas pembelajaran, kurikulum, dan hasil belajar peserta didik |
| 2  | Mutu Keislaman          | Pembiasaan ibadah, akhlak, budaya Islami                          |
| 3  | Mutu SDM                | Kompetensi guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan          |
| 4  | Mutu Manajemen          | Tata kelola sekolah dan kepemimpinan                              |
| 5  | Mutu Kelembagaan        | Status sekolah, akreditasi, legalitas                             |
| 6  | Mutu Pelayanan          | Kepuasan orang tua dan pelayanan peserta didik                    |
| 7  | Mutu Lingkungan Sekolah | Budaya sekolah, disiplin, dan kebersihan lingkungan               |

<sup>59</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Jakarta: Depdiknas, 2001), hlm. 11

#### **4. Indikator Mutu Pendidikan dalam Lingkungan JSIT**

Indikator mutu digunakan sebagai acuan untuk melihat ketercapaian pelaksanaan manajemen sistem JSIT dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Arcaro, indikator mutu pendidikan dapat dilihat dari efektivitas proses pembelajaran, kualitas sumber daya manusia, budaya organisasi, kepuasan pelanggan, serta capaian lembaga pendidikan<sup>60</sup>.

Indikator mutu tersebut meliputi:

- 
- a. Peningkatan kualitas pembelajaran.
  - b. Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan.
  - c. Meningkatnya budaya mutu sekolah.
  - d. Peningkatan status akreditasi sekolah.
  - e. Bertambahnya jumlah sekolah anggota JSIT.
  - f. Peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.
  - g. Meningkatnya prestasi akademik dan nonakademik peserta didik.
  - h. Meningkatnya kualitas manajemen sekolah.
  - i. Terselenggaranya program pembinaan keislaman secara terstruktur.
  - j. Terbangunnya sinergi antar Sekolah Islam Terpadu

#### **H. Standar Penyajian Output Mutu Pendidikan**

##### **1. Pengertian Output Mutu Pendidikan**

Output mutu pendidikan merupakan hasil nyata yang tampak dari pelaksanaan sistem manajemen pendidikan dalam suatu lembaga atau

---

<sup>60</sup> Jerome S. Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 65

organisasi pendidikan. Menurut Sudarwan Danim, output pendidikan adalah hasil langsung dari proses pendidikan yang dapat dilihat dari perubahan perilaku, kompetensi, prestasi, dan kualitas lulusan<sup>61</sup>.

Sementara itu, menurut Syaiful Sagala, output pendidikan merupakan bentuk keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan dan budaya organisasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan<sup>62</sup>. Dalam penelitian ini, output mutu tidak diukur secara statistik semata, tetapi dideskripsikan melalui perubahan, perkembangan, pengalaman, dan kondisi nyata yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Output mutu dalam penelitian ini merujuk pada perubahan kualitas lembaga pendidikan setelah mengikuti pembinaan, koordinasi, supervisi, dan program-program yang dijalankan oleh JSIT Wilayah Bengkulu.

## **2. Standar Penyajian Output Mutu**

Penyajian output mutu dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif berdasarkan temuan lapangan dengan memperhatikan indikator-indikator mutu yang muncul dari hasil penelitian.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamia<sup>63</sup>. Oleh karena itu, penyajian output mutu dalam penelitian

---

<sup>61</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 56.

<sup>62</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 89.

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6

ini lebih menekankan pada deskripsi perubahan mutu pendidikan berdasarkan pengalaman informan dan fakta empiris di lapangan.

Berikut standar penyajian output mutu yang digunakan:

Tabel 3.2 Standar Penyajian Output Mutu

| No | Output Mutu                        | Indikator Mutu                                          |
|----|------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| 1  | Peningkatan Akreditasi Sekolah     | Terjadi kenaikan nilai akreditasi sekolah               |
| 2  | Peningkatan Status Lembaga         | Sekolah berkembang menjadi sekolah unggulan             |
| 3  | Peningkatan Kompetensi Guru        | Guru aktif mengikuti pelatihan dan pembinaan            |
| 4  | Peningkatan Mutu Pembelajaran      | Pembelajaran lebih aktif dan terintegrasi               |
| 5  | Penguatan Budaya Islami            | Terbentuk budaya ibadah dan karakter Islami             |
| 6  | Penguatan Tata Kelola Sekolah      | Administrasi sekolah lebih tertata                      |
| 7  | Peningkatan Kepercayaan Masyarakat | Jumlah peserta didik meningkat                          |
| 8  | Peningkatan Prestasi Sekolah       | Sekolah memperoleh prestasi akademik dan nonakademik    |
| 9  | Penguatan Jaringan Antar Sekolah   | Terjalin kolaborasi antar SIT                           |
| 10 | Peningkatan Legalitas Sekolah      | Dokumen kelembagaan semakin lengkap                     |
| 11 | Peningkatan Disiplin Sekolah       | Budaya disiplin semakin baik                            |
| 12 | Penguatan Program Keislaman        | Program tahfizh dan mentoring berjalan aktif            |
| 13 | Peningkatan Kepemimpinan Sekolah   | Kepala sekolah lebih aktif mengembangkan mutu           |
| 14 | Pengembangan Sarana Prasarana      | Fasilitas sekolah semakin memadai                       |
| 15 | Peningkatan Kualitas Lulusan       | Lulusan memiliki kemampuan akademik dan karakter Islami |

### 3. Teknik Penyajian Output Mutu dalam Penelitian Kualitatif

Menurut Sugiyono, penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, hubungan antar kategori, dan dokumentasi lapangan<sup>64</sup>. Dalam penelitian ini, penyajian output mutu dilakukan melalui:

#### a. Deskripsi Naratif

Peneliti mendeskripsikan hasil temuan berdasarkan pengalaman informan dan kondisi nyata di lapangan.

#### b. Hasil Wawancara

Output mutu diperoleh dari pendapat kepala sekolah, guru, pengurus JSIT, dan pihak terkait.

#### c. Observasi Lapangan

Peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan program mutu di sekolah.

#### d. Dokumentasi

Data mutu diperkuat dengan:

- 1) Sertifikat akreditasi
- 2) Program kerja JSIT
- 3) Data prestasi sekolah
- 4) Dokumentasi kegiatan

---

<sup>64</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 137.